

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PASANGAN DALAM PRAKTIK TERHADAP KETERAMPILAN BERPIDATO SISWA KELAS IX SMPN 3 BONTONOMPO

The Effect of The Pair-Based Practice Learning Model on The Speech Skills of Grade IX Students at SMPN 3 Bontonompo

Rahayu¹, Azis², Idawati Garim³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

Email: rahayuhakim134@gmail.com, azis@unm.ac.id, idawatigarim@gmail.com

doi: <https://doi.org/10.26499/bahasa.v7i1.1239>

Article History

Received 15 Januari 2025

Revised 21 Maret 2025

Accepted 25 April 2025

Keywords

pair learning model in practice; speaking skills; student

Kata-Kata Kunci

keterampilan berpidato; model pembelajaran pasangan dalam praktik; siswa

Abstract

This study aims to determine the effect of the pair learning model in practice on students' speech skills. This study is a type of pre-experimental research using a one group pretest-posttest design. The study was conducted at SMPN 3 Bontonompo, Gowa Regency, specifically in Class IX with a sample of 53 people. Sampling was carried out using the census technique. The research data were obtained from the test technique, namely the speech skills practice test. The data were analyzed using descriptive statistics and inferential statistics using SPSS Version 26. Based on the results of the data analysis, the mean pretest value was 58.25 and the mean posttest value was 85.36. Thus, there was an increase from the less skilled category (58.25) to the skilled category (85.36). The results of the hypothesis test using the T-Test obtained a sig. value of 0.000 which means it is less than 0.05. This shows that the use of the pair learning model in practice has a significant effect on the speech skills of class IX students of SMP Negeri 3 Bontonompo, Gowa Regency.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran pasangan dalam praktik terhadap keterampilan berpidato siswa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pre-eksperimen dengan menggunakan desain one group pretest-posttest. Penelitian dilaksanakan di SMPN 3 Bontonompo, Kabupaten Gowa terkhusus pada Kelas IX dengan jumlah sampel 53 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sensus. Data penelitian diperoleh dari teknik tes, yakni tes praktik keterampilan berpidato. Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan menggunakan SPSS Versi 26. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai mean pretest sebesar 58,25 dan nilai mean posttest 85,36. Dengan demikian terjadi peningkatan dari kategori kurang terampil (58,25) menjadi kategori terampil (85,36). Hasil uji hipotesis menggunakan Uji-T diperoleh nilai sig. 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran pasangan dalam praktik berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan berpidato siswa kelas IX SMP Negeri 3 Bontonompo, Kabupaten Gowa.

How to Cite: Rahayu., Azis., Idawati Garim. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Pasangan dalam Praktik Terhadap Keterampilan Berpidato Siswa Kelas IX SMPN 3 Bontonompo. *Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan dan Sastra Indonesia*, 7(1), 109—118. doi: <https://doi.org/10.26499/bahasa.v7i1.1239>

PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara, khususnya berpidato, merupakan bagian integral dari pembelajaran bahasa yang memiliki peran penting dalam membentuk kompetensi komunikasi siswa. Dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan berpidato bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga sarana untuk mengekspresikan ide, mempengaruhi orang lain, dan menyampaikan informasi secara efektif. Di sekolah, khususnya di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), keterampilan ini tercermin dalam kurikulum bahasa Indonesia yang mengarahkan siswa untuk mampu menyampaikan pidato secara sistematis dan persuasif.

Pentingnya pembelajaran pidato tidak dapat diabaikan. Pertama, kemampuan berpidato yang baik dapat meningkatkan daya tarik siswa saat menyampaikan materi di depan kelas, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih dinamis dan interaktif. Kedua, keterampilan ini sangat relevan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di masa depan. Kemampuan berbicara di depan umum menjadi salah satu syarat penting dalam dunia kerja dan kehidupan sosial.

Menurut Larry King (2009), berbicara adalah bentuk komunikasi manusia yang paling mendasar. Semakin sering seseorang berbicara, maka semakin mahir pula. Namun, dalam praktiknya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berbicara, terkhusus pada berpidato. Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia, hal tersebut disebabkan oleh adanya perasaan takut serta kurang percaya diri yang dirasakan siswa untuk berdiri di hadapan teman-teman sekelasnya. Siswa seringkali memiliki perasaan malu serta mengalami kesulitan dalam mengorganisasikan ide untuk berbicara dihadapan orang lain. Terlebih pada berpidato yang merupakan aktivitas yang memiliki audiens yang banyak sehingga menjadi hal yang tidak mudah bagi siswa.

Di samping itu, pada pembelajaran berpidato, guru selama ini belum mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Guru masih cenderung menggunakan pembelajaran konvensional dalam pembelajaran berpidato. Pembelajaran seperti ini cenderung bersifat satu arah, guru mendominasi proses pembelajaran. Di samping itu, pendekatan ini tidak memberi kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi kemampuan berbicara mereka secara aktif. Mereka sering kali hanya diberikan teks untuk dihafal tanpa memahami esensi dari pidato itu sendiri sehingga menyebabkan keterampilan pidato siswa tidak berkembang secara optimal. Serangkaian hasil observasi ini, menunjukkan perlunya model pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan keterampilan berpidato siswa.

Model pembelajaran merupakan hal yang tidak dapat terpisahkan dengan pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru haruslah mampu menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang nyaman serta menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Segala proses yang dijalankan dalam pembelajaran pada prinsipnya dilaksanakan untuk mencapai tujuan tersebut. mudah bagi siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Habib (2024) yang mengemukakan bahwa manfaat dari model pembelajaran adalah memelihara siswa secara aktif terlibat dalam aktivitas kelas serta membuat siswa kreatif dan inovatif dalam. Model pembelajaran juga bermanfaat bagi guru untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien.

Berdasarkan fakta di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap keterampilan berpidato, dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan kreativitas siswa. Model pembelajaran yang dimaksud oleh peneliti, yaitu “Pasangan dalam Praktik”. Sebuah model

pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif menjalankan proses pembelajaran dan guru menjalankan tugas sebagai fasilitator. Model pembelajaran pasangan dalam praktik merupakan bagian dari strategi pembelajaran aktif. Dalam model pasangan dalam praktik ini, siswa mempraktikkan dan mengulang keterampilan dengan pasangan belajar. Tujuannya adalah memastikan bahwa siswa dapat memperagakan keterampilan tersebut (Silberman, 2018).

Penelitian yang relevan dengan fokus masalah pembelajaran keterampilan berpidato pernah dilakukan oleh beberapa peneliti lain. Penelitian tersebut dilaksanakan oleh Molan dkk. (2020) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick terhadap Keterampilan Berbicara di Kelas V Sekolah Dasar”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick lebih tinggi dari pada model pembelajaran konvensional pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Riangkoli.

Penelitian relevan lainnya juga dilakukan oleh Idrus dan Alaydrus (2022) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berpidato Siswa Kelas VIII Mts Alkhairat Pinotu Menggunakan Metode Modeling”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pembelajaran berpidato siswa Kelas VIII MTs Alkhairat Pinotu dari pra tindakan mengalami peningkatan pada siklus II. Dengan demikian, penerapan media pemodelan dapat meningkatkan prestasi keterampilan berbicara (pidato) siswa kelas VIII MTs Alkhairat Pinotu sehingga penerapan media pemodelan dilakukan guru guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian relevan lainnya dilakukan oleh Ulfa dkk. (2023) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara pada Materi Pidato Persuasif Menggunakan Metode Role Play Kelas IX G SMPN 6 Semarang”. Penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan berbicara pidato persuasif dengan menggunakan metode role play pada siswa kelas IX G SMPN 6 Semarang terjadi peningkatan dalam kualitas proses dan produk pembelajaran.

Relevansi penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah memiliki fokus penelitian yang sama, yakni keterampilan berbicara, terkhusus pada berpidato. Adapun perbedaannya terletak pada model pembelajaran yang digunakan. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran pasangan dalam praktik. Adapun penelitian relevan pertama yang dilakukan oleh Molan dkk (2020). Penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena fokus pada pengaruh model pembelajaran pasangan dalam praktik terhadap keterampilan berpidato siswa SMP. Sementara penelitian sebelumnya cenderung menggunakan model pembelajaran kolaboratif yang lebih umum dan tidak secara spesifik pada keterampilan berpidato.

Penelitian kedua dilakukan Idrus dan Siti Hadijah Alaydrus pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode modeling dalam pembelajaran berpidato. Selanjutnya, penelitian ketiga dilakukan oleh Ulfa dkk. pada tahun 2023 penelitian ini meneliti keterampilan berbicara menggunakan metode roll play dalam pembelajaran berpidato. Berbeda dengan penelitian terdahulu ini yang banyak menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Penelitian yang akan dilakukan calon peneliti ini menggunakan desain pre-eksperimen untuk melihat pengaruh model pembelajaran pasangan dalam praktik secara lebih terukur.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki kebaruan atau novelty pada model pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran keterampilan berbicara terkhusus pada berpidato. Model pembelajaran tersebut, yakni model pembelajaran “Pasangan dalam Praktik”. Fokus pada pembelajaran kolaboratif ini menghadirkan pendekatan baru untuk mengembangkan keterampilan berpidato siswa yang masih menghadapi banyak tantangan. Penggunaan model pembelajaran ini juga belum pernah dilakukan pada pembelajaran berpidato di SMPN 3 Bontonompo. Di samping itu, penelitian ini fokus pada

keterampilan berpidato di kelas IX dengan menggunakan desain pre-eksperimen, yang lebih jarang menjadi fokus utama dalam penelitian pembelajaran dibandingkan keterampilan lainnya, seperti menulis atau membaca.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Pasangan dalam Praktik terhadap Keterampilan Berpidato Siswa Kelas IX SMPN 3 Bontonompo”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan kontribusi praktis dalam pembelajaran keterampilan berpidato, terutama bagi guru Bahasa Indonesia di SMPN 3 Bontonompo. Dengan menggunakan model pembelajaran pasangan dalam praktik, diharapkan siswa dapat lebih aktif serta kreatif dalam proses pembelajaran, memperoleh keterampilan berbicara yang lebih baik, dan meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menyampaikan pidato.

METODE

Jenis penelitian dalam penelitian ini, yaitu pre-eksperimen. Penelitian ini disebut pre-eksperimen karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh sebab masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variable dependen (Sugiyonio, 2023). Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran pasangan dalam praktik terhadap keterampilan berpidato siswa Kelas IX SMPN 3 Bontonompo.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 3 Bontonompo Kabupaten Gowa dengan jumlah sampel sebanyak 53 orang. Penelitian pre-eksperimen ini menggunakan rancangan desain *one group pretest-post test*. Data penelitian diperoleh dari teknik tes praktik keterampilan berpidato siswa. Tes praktik keterampilan berpidato dilaksanakan pada pretest dan posttest. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik inferensial dilakukan melalui uji normalitas dan uji hipotesis (Uji-t) untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran pasangan dalam praktik terhadap keterampilan berpidato siswa Kelas IX SMPN 3 Bontonompo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan bentuk *pre-eksperimental* dengan desain *one group pretest-posttest*. Pada desain ini penelitian dilakukan dengan tiga tahapan. Pertama, *pretest* dilaksanakan untuk mengukur keterampilan berpidato siswa sebelum perlakuan, menggunakan rubrik penilaian yang mencakup aspek keakuratan dan keluasan gagasan, keruntutan penyampaian gagasan, ketepatan kata dan struktur kalimat, pelafalan, kelancaran, sikap, dan gesture serta mimik. Selanjutnya, pada tahap kedua, diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran pasangan dalam praktik, yakni siswa berlatih berpidato secara berpasangan, memberikan umpan balik, dan selanjutnya melakukan praktik pidato di depan kelas. Setelah perlakuan diberikan, dilaksanakan *posttest* untuk mengukur keterampilan berpidato siswa dengan menggunakan rubrik yang sama. Berikut data hasil pretest dan posttest keterampilan berpidato siswa Kelas IX SMPN 3 Bontonompo dengan menggunakan model pembelajaran pasangan dalam praktik.

Hasil

Tabel 1.

Hasil Pretest dan Posttest Keterampilan Berpidato Siswa

Partisipan	Hasil Pretest	Hasil Posttest
P1	64	90
P2	59	88
P3	65	92

P4	72	93
P5	58	85
P6	58	88
P7	73	97
P8	66	93
P9	56	80
P10	64	92
P11	56	81
P12	56	79
P13	62	96
P14	45	76
P15	46	76
P16	56	88
P17	52	84
P18	63	88
P19	53	84
P20	49	78
P21	72	98
P22	58	86
P23	61	92
P24	49	76
P25	56	83
P26	61	86
P27	51	76
P28	63	83
P29	55	83
P30	58	82
P31	55	81
P32	75	97
P33	60	82
P34	52	81
P35	67	88
P36	50	81
P37	62	89
P38	44	76
P39	49	79
P40	62	88
P41	66	92
P42	61	86
P43	59	85
P44	58	87
P45	48	76
P46	54	82
P47	56	83
P48	68	93
P49	63	87
P50	46	79

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian, meliputi rata-rata (mean), median, dan standar deviasi dari skor keterampilan berpidato siswa pada kelompok eksperimen baik sebelum maupun setelah penggunaan model pembelajaran pasangan dalam praktik. Berikut tabel output analisis statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS versi 26.

Tabel 2.
Statistik Deskriptif

Descriptives	
Statistic	Std. Error

Pretest Berpidato	Keterampilan	Mean		58.2453	1.00575
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	56.2271	
			Upper Bound	60.2635	
		5% Trimmed Mean		58.1405	
		Median		58.0000	
		Variance		53.612	
		Std. Deviation		7.32200	
		Minimum		44.00	
		Maximum		75.00	
		Range		31.00	
		Interquartile Range		9.50	
		Skewness		.145	.327
		Kurtosis		-.261	.644
		Posttest Berpidato	Keterampilan	Mean	
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound			83.6853	
	Upper Bound			87.0317	
5% Trimmed Mean				85.2107	
Median				85.0000	
Variance				36.850	
Std. Deviation				6.07040	
Minimum				76.00	
Maximum				98.00	
Range				22.00	
Interquartile Range				8.50	
Skewness				.252	.327
Kurtosis				-.730	.644

Dari tabel 2 di atas diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata (mean) pretest sebesar 58.24 dan nilai rata-rata (mean) post-test sebesar 85.35. Hal ini menunjukkan hasil keterampilan berpidato secara klasikal yang meningkat setelah penggunaan model pembelajaran pasangan dalam praktik. Selanjutnya untuk menguji hipotesis penelitian akan dilaksanakan melalui analisis statistik inferensial sebagai berikut.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data hasil keterampilan berpidato dimaksudkan untuk mengetahui bahwa data yang diteliti berasal dari sampel yang terdistribusi normal. Dalam penelitian ini digunakan uji normalitas Shapiro-Wilk menggunakan SPSS versi 25. Adapun kriteria pengujian yang digunakan yaitu:

Sig. < 0,05 : data tidak berdistribusi normal

Sig. > 0,05 : data berdistribusi normal

Berikut hasil uji normalitas dalam penelitian ini.

Tabel 3.
Uji Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Berpidato	Keterampilan	.065	53	.200*	.983	53	.664
Posttest Berpidato	Keterampilan	.089	53	.200*	.961	53	.085

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa data dari penelitian ini baik dari pretest dan post-test terdistribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan pada nilai Sig. pretest dan post test

yang lebih besar dari 0.05 (Sig.> 0.005). Dengan ini pula maka analisis data hasil penelitian dapat dilanjutkan dengan Uji Sampel T-Test.

Uji Hipotesis

Teknik analisis data menggunakan Uji-t untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah diajukan dan menguji pengaruh model pembelajaran pasangan dalam praktik dalam pembelajaran keterampilan berpidato. Jika nilai signifikansi (2 tailed) lebih kecil dari taraf signifikansi α (sig < 0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berikut hasil Uji-t dari hasil penelitian ini.

Tabel 4 Uji-t

Tabel 4.
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Pair 1	Pretest Berpidato	Keterampilan	58.2453	53	7.32200	1.00575
	Posttest Berpidato	Keterampilan	85.3585	53	6.07040	.83383

Tabel 5.
Paired Samples Test

		Paired Differences				t	Df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Keterampilan Berpidato - Posttest Keterampilan Berpidato	-27.113	9.772	1.342	-29.807	-24.420	-20.200	52	.000

Berdasarkan Uji-t di atas diperoleh nilai Sig sebesar 0,000 yang menunjukkan hasil Sig. < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain, penggunaan model pembelajaran pasangan dalam praktik berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan berpidato siswa kelas IX SMP Negeri 3 Bontonompo.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 3 Bontonompo, Kabupaten Gowa khususnya pada Kelas IX. Pengambilan sampel menggunakan teknik sensus atau total sampling mengingat total jumlah siswa yang kurang dari 100, yakni hanya 53 siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh model pembelajaran pasangan dalam praktik terhadap keterampilan berpidato siswa. Dari hasil penelitian ini ditemukan mean sebelum perlakuan berada pada angka 58,24 (Kategori Kurang Terampil). Hal ini menunjukkan adanya sejumlah kendala dan kesulitan yang dialami siswa dalam mengembangkan keterampilan berbicara yang dimilikinya, terkhusus pada berpidato. Setelah diberikan perlakuan yakni dengan menggunakan model pembelajaran pasangan dalam praktik diperoleh mean sebesar 85,35 (Kategori Terampil). Berdasarkan hasil Uji-t diperoleh nilai Sig.<0,05 yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran pasangan dalam praktik berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan berpidato siswa kelas IX SMP Negeri 3 Bontonompo.

Penggunaan model pembelajaran pasangan dalam praktik menunjukkan perubahan signifikan terhadap keterampilan berpidato siswa dari *Kategori Kurang Terampil* menjadi *Kategori Terampil*. Hal ini dibuktikan dari analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dikelola

dengan menggunakan IBM SPSS Statistic Version 25 seperti yang telah diuraikan sebelumnya. Model pembelajaran pasangan dalam praktik yang melibatkan siswa secara aktif di dalam kelas terbukti bisa meningkatkan keterampilan berpidato siswa. Aktivitas siswa yang secara aktif melakukan praktik dan mengulang keterampilan dengan pasangan belajarnya mampu mengatasi kendala dan kesulitan yang sebelumnya dialami oleh siswa.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Silberman (2018) bahwa model pembelajaran pasangan dalam praktik memiliki tujuan agar siswa dapat memperagakan sebuah keterampilan melalui proses pembelajarn aktif melalui praktik langsung dan mengulang keterampilan dengan rekannya sesama siswa. Menurut Heriadi dkk (2023), pembelajaran aktif bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki dalam diri siswa. Olehnya, sebuah proses yang esensi bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diamanahkan dalam kurikulum. Model pembelajaran ini sangat efektif dalam upaya peningkatan kualitas belajar mengajar karena pada kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk berperan aktif dalam pembelajaran serta diharapkan menggunakan kemampuan berpikir tinggi, mengasah kekompakan dan kerja sama dalam sebuah tim (Octavia, 2020:13)

Peningkatan yang signifikan ini sejalan pula dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mariya Ulfa dkk (2023) yang menunjukkan bahwa keterampilan berpidato persuasif dengan menggunakan metode *role play* pada siswa kelas IX G SMPN 6 Semarang terjadi peningkatan dalam kualitas proses dan produk pembelajaran. Dalam hal ini kualitas proses menunjukkan peningkatan siswa dalam berpidato, siswa tidak lagi merasa kurang percaya diri dan siswa semakin lancar dalam berbicara. Hal ini menekankan pentingnya pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Menurut Joyce dan Weil (dalam Habib, 2021) salah satu tujuan suatu model pembelajaran adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam memproses informasi lebih baik. Termasuk metode untuk menyajikan informasi, agar siswa dapat belajar dan mempertahankannya dengan lebih efektif.

SIMPULAN

Dari hasil analisis yang diperoleh, maka dapat disimpulkan keterampilan berpidato siswa SMPN 3 Bontonompo sebelum penggunaan model pembelajaran pasangan dalam praktik berada pada kategori kurang terampil dengan nilai rata-rata (mean) 58,24 dan setelah penggunaan model pembelajaran pasangan dalam praktik berada pada kategori terampil dengan mean 85,35. Hasil Uji-T dengan nilai Sig. 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran pasangan terhadap keterampilan berpidato siswa Kelas IX SMPN 3 Bontonompo.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Decenni. (2024). *Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Tanah Datar: Intelektual Edu Media.
- Anwar, Z., & Jannah, R. (2023). Telaah Kurikulum 13 dan Kurikulum Merdeka di SD/MI. *Mentari: Journal of Islamic Primary School*, 1(3), 151-162.
- Atmazaki, A. (2013, Oktober). Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia: Pola Pikir, Pendekatan Ilmiah, Teks (Genre), dan Penilaian Otentik. In *International Conference on Languages and Arts* (pp. 15-22).
- Bill Gilbert, Larry King. 2009. *Seni Berbicara: Kepada Siapa Saja, Kapan Saja, Di Mana Saja*.

Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Erwin, S. (2017). Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris melalui Model Pembelajaran Aktif pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Wera Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2016/2017. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 2(2), 221-232.
- Habib, Muhammad R.I. (2021). *Model-Model Pembelajaran: Dalam Perspektif Pendekatan Kooperatif & Komunikatif*. Manokwari: Diva Pustaka
- Hariato, E. (2020). Metode bertukar gagasan dalam pembelajaran keterampilan berbicara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 411-422.
- Hasanah, U. (2018). Strategi pembelajaran aktif untuk anak usia dini. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23(2), 204-222.
- Heriadi, H. (2023). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning Strategy) Dalam Mengangkat Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 3(2), 255-264.
- Idrus, I., & Alaydrus, S. H. (2022). Peningkatan Kemampuan Berpidato Siswa Kelas Viii Mts Alkhairat Pinotu Menggunakan Metode Modeling. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 61-66.
- Ikhlasani, I., & Syahrul, R. (2021). Korelasi penguasaan kosakata bidang lingkungan dengan keterampilan menulis teks pidato persuasif siswa kelas IX.1 SMP negeri 13 mukomuko. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 1-10.
- Julfahnur, M. R. M. (2013). st. diana, and Idham Khalik. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SMA*.
- Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mashudi, M. (2018). Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Versus Pembelajaran Langsung. *Universum*, 10(2), 149162.
- Molan, A. S., Ansel, M. F., & Mbabho, F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Ketrampilan Berbicara Di Kelas V Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 176-183.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Octavia, Shilphy A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Dee Publish
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah. Pembelajaran (2018).*
- Peraturan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (2013).*
- Perdana Suria, Dinata (2012) Peningkatan Keterampilan Berpidato Melalui Strategi Can Do Pada Siswa Kelas IX E SMP Negeri 1 Trucuk Kabuaten Klaten. S1 thesis, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Riana, R. (2020). Pembelajaran Sastra Bahasa Indonesia Di Sekolah. *Warta Dharmawangsa*, 14(3), 418-427.
- Sahra, S. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Pidato Persuasif Menggunakan Model Problem Based Learning Berbantuan Multimedia Bagi Siswa SMP Negeri 2 Mataram. *Jurnal Paedagogy*, 8(4), 560-572.
- Sari, M., Sudibyoy, S. R., & Asnurani, I. (2022). Penerapan Metode Concept Sentence untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Pidato Persuasif. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra*

- Indonesia, dan Pengajarannya, 3(1), 95-107.
- Sarinurdiantini, E. E. (2021). Pembelajaran Berpidato pada Siswa Kelas VI dengan Menerapkan Metode Bermain Peran (Role Playing). *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 4(1), 55-59.
- Silberman, Mel. (2009). *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Silberman, Mel. (2018). *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R & D dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyarini, Dhanik dan Anna Gustiana Zainal. 2020. *Buku Ajar Retorika*. Banten: CV AA Rizky.
- Suprijono, Agus. (2016). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutikno M.S. (2019). *Metode dan Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistica
- Tarigan, H. G. (2021). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa (Edisi Digital)*. Angkasa.
- Tarigan, H.G. (2008). *Berbicara: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Ulfa, M. (2023). Peningkatan Keterampilan Berbicara pada Materi Pidato Persuasif Menggunakan Metode Role Play Kelas IX.G SMP. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru* (Vol. 1, No. 2, pp. 119-129).
- Wahyono, J. (2012). *Cara A.M.P.U.H Merebut Hati Murid*. Samarinda: Esensi.
- Widiyanto, S. (2018). *Pengaruh Metode Cooperative Scrift dan Peran Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia*. *Khazanah Pendidikan*, 11(1).
- Zainal, Anna Gustina. (2022). *Public Speaking: Cerdas Saat Berbicara di Depan Umum*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.